

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi dan kebijakan dalam Renstra Dinas Lingkungan Hidup adalah melaksanakan strategi yang selaras dengan kebijakan daerah serta rencana program prioritas dalam rancangan awal RPJMD. Strategi dan kebijakan jangka menengah tersebut menunjukkan bagaimana Dinas Lingkungan Hidup mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah serta mencapai target kinerja hasil (outcome) program prioritas RPJMD, yang merupakan tugas dan fungsi. Menurut Stephanie K. Marrus (2018) Perencanaan strategi adalah suatu proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus terhadap tujuan jangka panjang organisasi, ditambah penyusunan suatu cara maupun upaya tujuan tersebut dapat dicapai.

Rumusan strategi adalah pernyataan yang menjelaskan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Untuk mewujudkan visi dan misi, strategi terdiri dari langkah-langkah yang terdiri dari program-program yang membantu mewujudkannya, yang kemudian diperjelas dengan serangkaian garis besar kebijakan. Untuk menentukan bagaimana sasaran pembangunan dapat dicapai dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapainya, penetapan strategi dilakukan. Strategi dapat digunakan untuk mencapai satu atau lebih sasaran, dengan mempertimbangkan aspek efektifitas dan efisiensi pencapaiannya.

2.2.1 Manfaat Perencanaan Strategi

Pengembangan rencana strategis sangat membantu memperjelas rencana organisasi dan melibatkan pemimpin kunci. Proses perencanaan strategis itu sendiri jauh lebih penting daripada dokumen rencana strategis. Selain ukuran organisasi, perbedaan dalam cara organisasi melakukan kegiatan perencanaan lebih berkaitan dengan individu yang berpartisipasi

dalam organisasi. Menurut Ovalhanif (2019) ada beberapa manfaat perencanaan strategi sebagai berikut :

1. Mendefinisikan tujuan organisasi dan menetapkan tujuan yang realistis dan sasaran yang konsisten dengan misi dalam jangka waktu yang dapat dilaksanakan oleh organisasi dalam kapasitasnya untuk mencapainya
2. Berkomunikasi dengan anggota organisasi tentang tujuan dan sasarannya.
3. Menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap rencana.
4. Menjamin penggunaan sumber daya organisasi dengan memprioritaskan hal-hal yang paling penting.
5. Memberikan dasar untuk mengukur kemajuan dan membuat mekanisme perubahan informasi jika diperlukan.
6. Mendengarkan dan menerima masukan atau pendapat orang lain tentang cara membangun organisasi.
7. Menyediakan fokus yang lebih jelas bagi organisasi sehingga menghasilkan efisiensi dan efektivitas;
8. menghubungkan staf dan dewan direksi;
9. membangun tim yang kuat di papan dan di antara staf dan karyawan;
10. Meningkatkan produktivitas dari peningkatan efisiensi dan efektivitas.
11. Memecahkan masalah utama organisasi.

2.1.2 Tujuan Perencanaan strategi Sumberdaya Manusia

Seluruh program pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan harus berhasil melalui pengembangan SDM yang berkualitas tinggi dan berdaya saing. Dalam konteks ini, badan P2SDM memainkan peran penting dalam menyediakan tenaga kerja profesional dan kompeten yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk menangani dinamika dan tantangan modern dalam pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan. Perencanaan yang sistematis, tepat sasaran, dan terukur

diperlukan untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, program pengembangan SDM dimulai dengan perencanaan program, pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi, sertifikasi kompetensi, pelatihan masyarakat, penyuluhan transformatif, dan pengembangan generasi lingkungan. Menurut Sutrisno (2018:34) Tujuan perencanaan Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

1. Memastikan waktu yang tepat untuk melatih sumber daya manusia tambahan
2. menjaga kualitas dan kuantitas sumber daya manusia,
3. meramalkan kebutuhan tenaga kerja dalam organisasi,
4. memenuhi kebutuhan organisasi saat perluasan dan diversifikasi,
5. Membuat prediksi tentang perpindahan karyawan dan berusaha untuk mengurangi dampaknya dengan mengisi celah dengan sumber daya yang ada.
6. Mengelola sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.
7. Mengantisipasi setiap perubahan teknologi yang berdampak pada sumber daya manusia. Mengevaluasi kelebihan atau kekurangan sumber daya manusia
8. Pastikan bahwa sumber daya manusia yang ada di organisasi digunakan dengan benar.
9. Pastikan bahwa pasokan sumber daya manusia tersedia secara teratur ketika dibutuhkan.
10. Tentukan biaya aset manusia.

2.1.3 Indikator Perencanaan Strategi

Menurut Stoner (2006:144) ada beberapa Indikator Perencanaan strategi sebagai berikut :

1. Perencanaan strategi menjawab pertanyaan dasar
2. Perencanaan strategi memberikan kerangka kerja untuk perencanaan yang lebih terinci
3. Perencanaan strategi melibatkan kurun waktu yang lebih lama dari pada jenis perencanaan lainnya.
4. Perencanaan strategi membantu memfokuskan energy dan sumber daya
5. Perencanaan strategi merupakan kegiatan tingkat puncak dalam arti bahwa manajemen puncak harus secara aktif terlihat.

2.2 Pencemaran Lingkungan Hidup

Istilah lingkungan hidup, dalam bahasa Inggris disebut dengan *environment*. Lingkungan hidup berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Semua negara di dunia, baik negara maju maupun berkembang, harus menangani masalah pencemaran lingkungan hidup. Pemanfaatan optimal sumber daya alam didorong oleh sejumlah variabel, seperti kemajuan teknologi dan pertumbuhan populasi global.

Akibatnya, terjadi pencemaran tanah, air, dan udara, serta masalah lingkungan lainnya yang dapat mengancam kehidupan makhluk hidup, terutama manusia. Pencemaran lingkungan hidup adalah masalah besar yang dihadapi masyarakat saat ini. Aktivitas sehari-hari mereka dapat mencemari lingkungan tanpa mereka sadari, membuatnya kumuh dan tidak sehat, yang dapat menyebabkan sumber penyakit. Jika tidak dicegah secara efektif, tempat tersebut akan menjadi tidak layak huni.

2.2.1 Pengertian Pencemaran Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah kondisi dan besaran semua benda di mana manusia bertempat tinggal dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan hidup yang baik tidak hanya diawasi oleh berbagai kemampuan manusia yang dapat mewujudkan keinginannya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, tetapi juga oleh kemampuan manusia untuk menjaga keseimbangan ekologis. Oleh karena itu, perilaku manusia memiliki nilai baik yang dapat membantu manusia dan nilai buruk yang dapat membantu mereka. Sementara konsekuensi yang ditimbulkan semakin sering, bahkan menyebabkan beberapa jenis pencemaran lingkungan. Dalam hal dampak terhadap segala tindakan manusia, dapat menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai kerusakan lingkungan yang menyebabkan pencemaran lingkungan, yang mengakibatkan pencemaran

lingkungan, dan juga dapat memberikan nilai positif yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Pencemaran lingkungan adalah definisi dari perubahan lingkungan yang tidak menguntungkan yang disebabkan oleh perilaku manusia, seperti penggunaan energi dan materi yang berlebihan. Perilaku seperti ini dapat berdampak secara langsung dan tidak langsung pada manusia dan juga pada air, pertanian, dan ekosistem alam lainnya.. Menurut Dewata (2018:2) Pencemaran Lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat,energy, atau komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup. Menurut Efendi et al (2018) menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya, kesejahteraannya dengan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jika segala bentuk tatanan lingkungan hidup telah berubah sehingga tidak sama dengan bentuk dan kondisinya yang dimaksudkan, lingkungan hidup tersebut disebut tercemar. Hal ini disebabkan oleh masuknya benda asing atau benda asing ke dalamnya. Bahan pencemar ini dikenal sebagai polutan, yang berarti ia sama dengan bahan kimia atau limbah. Dalam hal pencemar, yang dapat didefinisikan sebagai bahan yang memiliki efek negatif terhadap lingkungan dan menyebabkan perubahan di lingkungan, susunan udara yang tercemar akan mengandung bahan-bahan yang berbeda dari udara biasa, atau udara bersih.

2.2.2 Bentuk-bentuk Pencemaran Lingkungan Hidup

Menurut Mohkaris (2019) beberapa bentuk pencemaran sebagai berikut:

1. Pencemaran air

Kebutuhan utama manusia adalah pencemaran air. Namun, manusia memiliki kecenderungan yang buruk dalam memperlakukan sumber kehidupan ini. Meskipun air adalah sumber daya alam yang dapat diperbarui, aktivitas manusia dapat

dengan mudah mengkontaminasinya. Orang-orang banyak menggunakan air untuk berbagai alasan, jadi mudah tercemar. Pencemaran air adalah ketika bahan-bahan yang tidak diinginkan masuk ke dalam air secara alami atau oleh manusia, yang dapat menyebabkan kualitas air menjadi buruk dan tidak sesuai untuk digunakan.

2. Pencemaran Tanah

Tanah merupakan sumber daya alam yang mengandung benda organik dan anorganik yang mampu mendukung pertumbuhan bagi tanaman. Komposisi yang terdapat dalam tanah bergantung kepada proses pembentukannya kepada iklim, kepada suhu, kepada jenis tumbuhan yang ada, dan kepada air yang ada di sana. Pencemaran tanah adalah masuknya bahan atau zat ke dalam tanah sehingga konsentrasi suatu zat atau unsur hara menjadi racun bagi tanaman dan biota tanah, sehingga keseimbangan unsur hara tanaman menjadi terganggu.

Pencemaran tanah mengakibatkan rusaknya kandungan yang ada dalam tanah sehingga mengganggu kehidupan makhluk hidup yang ada seperti tumbuhan yang menjadi tidak subur atau mati, serta keracunan pada hewan dan manusia yang mengonsumsi makanan dari produk tanah yang tercemar tersebut.

3. Pencemaran Udara

Udara adalah pembauran gas dan uap air yang menghiasi Bumi. Daerah industri biasanya memiliki permukiman penduduk yang padat dan banyak jalur transportasi yang sibuk. Pencemaran udara dapat disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, kemajuan ekonomi, teknologi, dan peningkatan sistem transportasi modern.

2.2.3. Pengendalian Pencemaran lingkungan

Pengendalian dampak lingkungan hidup merupakan upaya untuk melakukan tindakan pengawasan terhadap suatu aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang terutama perusahaan-perusahaan yang menimbulkan dampak besar terhadap lingkungan. Dalam hal ini dampak lingkungan hidup diartikan sebagai pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan. Menurut Izarul Machadar (2018:16) ada Beberapa cara Pengendalian pencemaran lingkungan antara lain:

1. Pencegahan

kerusakan lingkungan dan kerusakan kesehatan yang disebabkan oleh pencemaran dan pengrusakan lingkungan mungkin tidak dapat diperbaiki atau tidak dapat diperbaiki. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan seharusnya berpusat pada pencegahan daripada pemulihan. Hukuman lingkungan administrasi berfungsi untuk mencegah dan memperbaiki kegiatan yang tidak memenuhi peraturan atau persyaratan pengelolaan lingkungan. Pengawasan yang dilakukan oleh aparat yang berwenang di bidang pengawasan lingkungan digunakan untuk mencegah masalah lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan usaha. Sebenarnya, setiap kebijaksanaan yang dibuat oleh pimpinan suatu badan memiliki tujuan untuk melaksanakan fungsi tertentu yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan tujuan dari kebijaksanaan tersebut. Pengawasan juga dilakukan di tempat kerja atau organisasi tertentu. Pengawasan yang dilaksanakan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tujuannya. Pemerintah menangani pencemaran lingkungan hidup melalui pencegahan dan perlindungan.

2. Remediasi

Remediasi adalah Membersihkan permukaan tanah yang tercemar adalah bagian dari proses remediasi. Remediasi tanah dapat dilakukan secara in-situ (di lokasi) atau ex-situ (di luar

lokasi). Pembersihan on-site terdiri dari pembersihan, venting (injeksi), dan bioremediasi. Ini lebih murah dan mudah dilakukan. Pembersihan di luar lokasi berarti menggali tanah yang tercemar dan kemudian mengangkutnya ke lokasi aman, di mana tanah tersebut dibersihkan dari zat pencemar. Metodenya adalah sebagai berikut: tanah ditempatkan di bak atau tangki yang kedap, zat pembersih dipompakan ke dalamnya, dan zat pencemar dipompakan keluar dari bak. Setelah itu, instalasi pengolahan air limbah mengolah zat pencemar.

3. Bioremediasi

Bioremediasi adalah proses pembersihan pencemaran tanah dengan menggunakan mikroorganisme (jamur, bakteri). Bioremediasi bertujuan untuk memecah atau mendegradasi zat pencemar menjadi bahan yang kurang beracun atau tidak beracun (karbon dioksida dan air).

2.2.4 Manfaat Mencegah Pencemaran Lingkungan

Manusia yang berkualitas bukan hanya dilihat dari segi pendidikan dan prilakunya sehari-hari namun dapat terlihat dari cara bagaimana seseorang memperlakukan wilayah atau tempat dimana dia tinggal. Tempat tinggal yang tertata rapih dan bersih akan senantiasa terlihat nyaman dan kondusif (aman) jika diimbangi dengan kondisi lingkungan sekitarnya yang bersih dan tertata rapih pula. Hal-hal yang tidak baik juga akan muncul dari lingkungan yang buruk. Salah satu cara utama untuk membiasakan diri dengan kebersihan lingkungan adalah dengan memberi orang tahu tentang beberapa penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang bersih dan mendorong orang untuk berpartisipasi dalam gerakan kebersihan secara teratur sejak dini. Menurut Emil Salim (2018) ada beberapa Manfaat mencegah pencemaran lingkungan yaitu :

1. Agar lingkungan masyarakat menjadi lebih teratur dan tertata rapih sehingga terjadi keseimbangan dan keselarasan antara lingkungan rumah dan alam sekitarnya.
2. Agar masyarakat dapat menghindari perkembangbiakan nyamuk dan serangga penyebab penyakit sedini mungkin dengan membersihkan seluruh selokan dan tong sampah.
3. Agar lingkungan menjadi lebih bersih dan mendapat pasokan oksigen yang lebih besar.
4. Agar masyarakat dapat menghindari serangan polter.
5. Menciptakan suasana yang lebih tenang, santai, dan kondusif (aman)
6. Memungkinkan penghuni (masyarakat) untuk lebih fokus pada aktivitas sehari-hari, seperti berinteraksi dan berinteraksi dengan orang lain.
7. Untuk mengajar anak pada usia dini sehingga mereka dapat menjadi terbiasa menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih dan rapi di masa depa
8. Untuk menciptakan lingkungan yang dapat dibanggakan dan menjadi salah satu upaya untuk melestarikan budaya kebersihan pada generasi mendatang.

2.2.5 Faktor-Faktor Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan disebabkan oleh berbagai faktor. Namun, faktor terbesarnya adalah manusia. Banyak aktivitas sehari-hari yang tanpa disadari menjadi faktor rusaknya lingkungan. Menurut Otto Soemarwoto (2020) beberapa factor pecemaran lingkungan di antaranya :

1. Penggunaan kantong plastik yang sangat besar
2. Pembuangan sampah dan detergen ke sungai
3. Penggunaan AC yang berlebihan
4. Pembuangan limbah elektronik yang tidak sesuai aturan
5. Pembakaran hutan
6. Penggunaan kendaraan pribadi yang meningkatkan polusi
7. Pembuangan limbah pabrik atau kotoran ke sungai
8. Penebangan hutan yang membuat hutan tidak dapat menyerap lebih banyak karbon-dioksida, dan lainnya.

1.2.6 Indikator Lingkungan Hidup

1. Kualitas Udara
2. Kualitas Air

3. Keragaman Hayati
4. Pengelolaan Limbah
5. Konsumsi Sumber Daya

2.3 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai referensi selama penelitian ini, sehingga mereka dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis tidak menemukan nama yang sama dengan penelitian sebelumnya, tetapi mereka mengutip beberapa judul penelitian sebagai referensi. Berikut ini adalah beberapa tesis atau jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Tabel 2.3
Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Made Ari Permadi	2018	Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Dan Upaya Penanggulangannya Di Kota Denpasar	Penelitian ini menjelaskan tentang dengan tidak adanya kesadaran dari pihak pengusaha industri dan masyarakat untuk melindungi lingkungan hidup dari pencemaran limbah dan sampah akan berdampaknya pada rusaknya ekosistem alami serta berkurangnya baku mutu lingkungan

2	Hendry Irawan	2019	Upaya Pencegahan Terhadap Pencemaran Lingkungan Oleh Pt. Semen Baturaja (Persero)	Penelitian ini menjelaskan tentang upaya pencegahan terhadap pencemaran lingkungan oleh PT Semen Baturaja (PERSERO) adalah Mengatur sistem pembuangan limbah PT Semen Baturaja (PERSERO) sehingga tidak mencemari lingkungan, menempatkan PT Semen Baturaja (PERSERO) terpisah dari kawasan pemukiman penduduk, melakukan pengawasan atas penggunaan beberapa jenis pestisida, insektisida dan bahan kimia yang lain berpotensi menjadi penyebab
---	---------------	------	---	---

				dari pencemaran lingkungan, melakukan penghijauan, membuang sampahh pada tempatnya, melakukan penyuluhan dan pendidikan lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti dan manfaat lingkungan hidup yang sesungguhnya
3	Fakhri Zakaria	2019	Pendekatan Komunikasi Dalam Penanganan Pencemaran Lingkungan (Studi Kampanye Hubungan Masyarakat “Citarum Harum Juara” untuk Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah	Penelitian ini menjelaskan tentang Citarum yang alirannya melintasi 13 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat adalah sungai strategis yang menjadi sumber air irigasi pertanian, pembangkit listrik tenaga air (PLTA),

			Aliran Sungai Citarum oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat Tahun 2019)	dan sumber air baku untuk air minum serta sebagai lahan perikanan tangkap dan budidaya bagi masyarakat yang tinggal di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS)-nya. Namun pencemaran dan kerusakan lingkungan dari wilayah hulu hingga hilir mengakibatkan kerugian besar terhadap kesehatan, ekonomi, sosial, ekosistem, dan sumber daya lingkungan di sungai sepanjang 297 kilometer in
4	Syaiful Bahri	2019	Strategi Pengendalian Terhadap Polusi Air Sungai Di Sub-Das Riam Kiwa Kabupaten Banjar	Penelitian ini menjelaskan tentang Kualitas saat ini kondisi air Sub-DAS Riam Kiwa diperkirakan mengalami penurunan yang disebabkan oleh berbagai hal

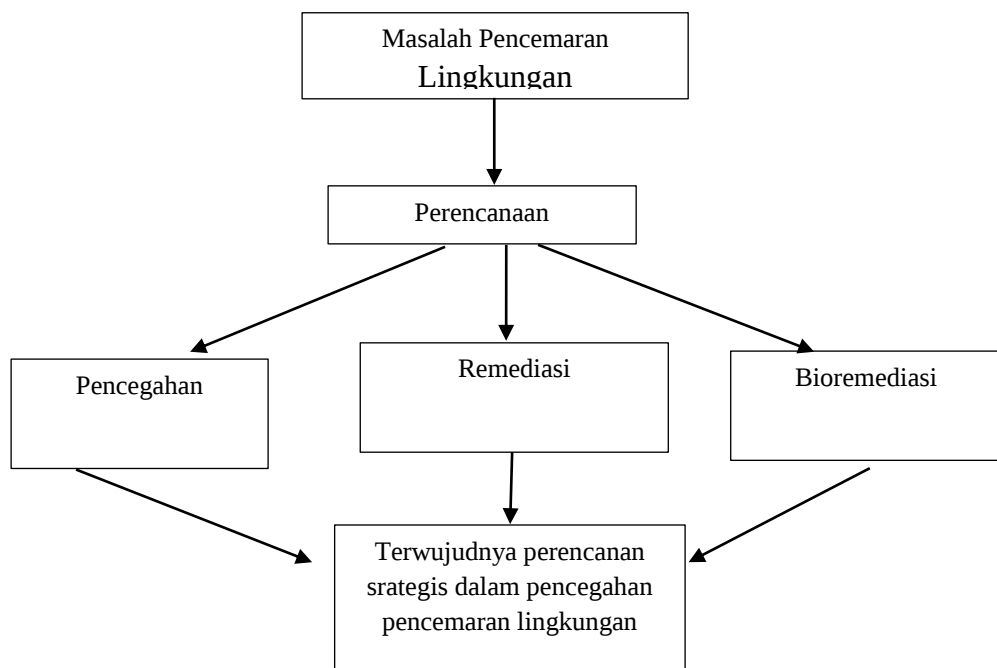
				aktivitas manusia di bantaran sungai.
5	Moh. Awaludin Adam	2018	Analisis Kualitas Lingkungan Sungai Wangi-Beji, Pasuruan Yang Diduga Tercemari Oleh Limbah Pabrik, Pemukiman Dan Pertanian	Penelitian ini menjelaskan tentang pengujian kualitas lingkungan dan logam berat dapat disimpulkan bahwa kualitas lingkungan pada aliran sungai Wangi sudah berada pada ambang batas, sehingga diperlukan kegiatan penanggulangan limbah dan pelestarian lingkungan. Hal ini harus mendapatkan perhatian yang besar dari masyarakat secara umum dan pemerintah daerah secara khusus. Harapan ke depannya adalah pencemaran sungai Wangi dapat dihindari dan ditanggulangi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2018), Kerangka pemikiran adalah kerangka teoretis atau konseptual yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Kerangka pemikiran membantu peneliti untuk menyusun landasan teori dan memberikan kerangka acuan bagi pengumpulan dan analisis data.

Gambar 2.4:

Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Penulis, 2023